

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Akhlak Terpuji) Terhadap Sikap Filantropi Siswa Kelas X di MA Nurul Ittihad Desa Babalan Kec. Wedung Kab. Demak”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan rata-rata variabel pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji siswa kelas X di MA Nurul Ittihad Babalan, diketahui rata-rata pemahaman sebesar 14,96 dengan standar deviasi sebesar 3,129. hal ini berarti bahwa pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji siswa kelas X di MA Nurul Ittihad Babalan adalah “Cukup Baik”, yaitu pada interval 13,40 – 16,52.
2. Dari perhitungan rata-rata sikap filantropi siswa kelas X di MA Nurul Ittihad Babalan diketahui rata-rata sebesar 77,96 dengan standar deviasi sebesar 4,632 . hal ini berarti, bahwa sikap filantropi siswa kelas X di MA Nurul Ittihad Babalan adalah “Cukup Baik” , yaitu pada interval 75,65 – 80,27.
3. Berdasarkan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu pemahaman mata pelajaran Aqidah

Akhlak materi akhlak terpuji dengan sikap filantropi siswa kelas X di MA Nurul Ittihad Babalan dapat diketahui tidak ada pengaruh positif antara pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan sikap filantropi siswa kelas X di MA Nurul Ittihad Babalan. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi, dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 0,173 < F_{tabel} (0,01 : 1,23) = 4,28$ berarti tidak signifikan, $F_{reg} = 0,173 < F_{tabel} (0,01 : 1,23) = 7,88$ berarti tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak.

Sikap filantropi tidak terdapat di dalam setiap diri seseorang. Tidak sedikit orang yang kurang memiliki, bahkan tidak memiliki sikap filantropi ini. Meskipun di dasar hati ingin memunculkan sikap filantropi, akan tetapi terhalangi oleh sebab lain yang menjadikan sikap filantropi ini tidak muncul. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap filantropi:

1. Faktor situasi sosial, semakin banyak yang melihat suatu kejadian yang memerlukan pertolongan, makin kecil munculnya dorongan untuk menolong.
2. Faktor biaya menolong, dengan keputusan memberi pertolongan akan ada cost tertentu yang harus dikeluarkan untuk menolong.

3. Faktor norma, hampir di semua golongan ada norma bahwa memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan adalah suatu keharusan.
4. Faktor karakteristik orang-orang yang terlibat, makin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, makin besar peluang untuk munculnya pemberian pertolongan.
5. Faktor kedekatan hubungan, ada kecenderungan bahwa orang lebih senang memberi pertolongan pada orang yang dikenal atau yang disukai.
6. Faktor mediator internal, mood memiliki pengaruh terhadap pemberian pertolongan
7. Faktor empati, ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong.
8. Faktor latar belakang kepribadian, perilaku filantropi tidak hanya tergantung pada situasi dan kondisi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang kepribadian penolong¹.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, pada dasarnya tugas setiap guru adalah membangun semangat dan menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik, agar peserta didik dapat berkomitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

¹ Faturrochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm 75

sehari-hari seperti membiasakan diri beramal untuk kepentingan umum, bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan, dan lain-lain. Hal tersebut terkhusus untuk guru mata pelajaran PAI, karena yang memberikan bimbingan kepada peserta didik adalah guru, guru disini tidak hanya mengajari, akan tetapi juga menumbuhkan sikap sosialis kepada anak-anaknya serta memberi teladan yang baik kepada anak-anak didiknya. Untuk itu, agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik dan benar, guru harus mengajarkan pentingnya membantu kepada sesama dan membiasakan diri untuk bersedekah. Agar dapat menambah sikap filantropi pada peserta didiknya.

2. Bagi Orang tua peserta didik, hendaknya selalu memantau aktifitas putra putrinya dan senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan agar peserta didik senantiasa berperilaku terpuji dan tergugah motivasinya di dalam belajar dan sekaligus sebagai alat kontrol yang tidak hanya mengandalkan guru sebagai pengawas peserta didik.
3. Bagi peserta didik, pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak (materi akhlak terpuji) merupakan salah satu faktor kecil dalam pembentukan sikap filantropi. Untuk itu, para peserta didik tugasnya tidak hanya belajar, akan tetapi harus menumbuhkan semangat dan kesadaran pada diri sendiri bahwasanya memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan adalah tugas sebagai masyarakat yang baik,

maka semakin tinggi kesadaran dan kebiasaan membantu orang lain, maka semakin tinggi pula sikap filantropi seseorang. Jadi, para peserta didik harus selalu belajar, semangat, sadar dan terbiasa akan pentingnya membantu orang lain.